

PUBLIKASI KARYA ILMIAH
PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR MELALUI STRATEGI
SCRAMBLE PADA MATA PELAJARAN IPA
SISWA KELAS IV SD NEGERI SAMBIDUWUR 2 KECAMATAN TANON
KABUPATEN SRAGEN TAHUN
AJARAN 2012/2013



SAFITRI RETNO SETYOWATI

A510090231

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012/2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. A Yani Tromol pos I-Pabelan, kartosuro telp (0271), faks : 715448 surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Suwarno SH, M.Pd

NIK : 195

Telah membaca dan mencermati naskah artikel ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Safitri Retno Setyowati

NIM : A510090231

Program Studi : PGSD

Judul skripsi : **“ PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR IPA MELALUI STRATEGI SCRAMBLE PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI SAMBIDUWUR 2 KECAMATAN TANON KABUPATEN SRAGEN TAHUN AJARAN 2012/2013”**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 25 Juni 2013

Pembimbing

Drs. Suwarno SH, M.Pd

NIP: 195

ABSTRAK

PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR IPA MELALUI STRATEGI SCRAMBLE PADA MATA PELAJARAN IPASISWA KELAS IV SD NEGERI SAMBIDUWUR 2 KECAMATAN TANON KABUPATEN SRAGEN TAHUN AJARAN 2012/2013

Safitri Retno Setyowati, A510090231, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta 2013, 110 halaman

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar dalam pembelajaran IPA. Subyek penelitian ini adalah guru IPA kelas IV SD Negeri Sambiduwur 2 dan peneliti sebagai subyek pemberi tindakan, sebagai subtek pembantu dalam perencanaan dan pengumpulan data penelitian, serta siswa-siswi kelas IV yang berjumlah 20 siswa sebagai subyek penerima tindakan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini secara ini secara deskriptif kualitatif dengan metode alur yaitu reduksi data, penyajian data dan transformasi data kasar dari hasil catatan lapangan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa keaktifan belajar IPA siswa mengalami peningkatan yaitu: 1) peningkatan keaktifan siswa yang meliputi: a) peningkatan keaktifan mendengarkan penjelasan dari guru sebanyak 9 siswa (45%), 14 siswa (70%) pada siklus I, 19 siswa (95%) pada siklus II. b) siswa yang aktif berdiskusi sebanyak 8 siswa (40%), 13 siswa (65%) pada siklus I, 18siswa (90%) pada siklus II. c) siswa yang aktif menjawab pertanyaan 6 siswa (30%), 12 siswa (60%) pada siklus I, 17 siswa (85%) pada siklus II. d) siswa yang aktif mengemukakan pendapat 7 siswa (35%), 9 siswa (45) pada siklus I, 15 siswa (75%) pada siklus II. e) Siswa aktif menjawab pertanyaan / soal 8 siswa (40%), 15 siswa (75) pada siklus I, 18 siswa (90%) pada siklus II. 2) peningkatan hasil belajar yaitu sebelum adanya tindakan kelas hasil belajar siswa yang diatas KKM sebelum tindakan sebanyak 9 siswa (45%), 14 siswa (70) pada siklus I, dan 18 siswa (90%) pada siklus II. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajara IPA melalui strategi Scramble dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa

Kata kunci : Scramble, keaktifan belajar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. oleh karena itu, dari waktu ke waktu selalu ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari semakin banyaknya didirikan lembaga-lembaga pendidikan. Pendidikan tidak akan terlepas dari proses belajar mengajar. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan.

Untuk mencapai suatu tujuan pendidikan maka diperlukan proses pembelajaran yang bukan hanya memberikan pengetahuan dan wawasan kepada siswa, akan tetapi juga memberikan ketrampilan dan keahlian guna mengembangkan kemampuan siswa dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam menghadapi masalah pada kehidupan siswa. Tercapai tidaknya suatu pendidikan dipengaruhi oleh kualitas dalam proses pembelajaran didalam kelas.

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh proses belajar mengajar yang dialami siswa. siswa dalam belajar diharapkan mampu mengalami perubahan baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sikap-sikap yang harus diambil guru dalam proses pembelajaran hendaknya sesuai dan mampu membangkitkan minat belajar siswa.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang

pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan ketrampilan.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang berproses dan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Maka dari itu pemahaman yang benar mengenai arti pembelajaran dan hal-hal yang berkaitan dengannya mutlak diperlukan oleh para pengajar atau pendidik, seperti halnya dikemukakan Dalam menentukan cara belajar yang bagaimana, dikatakan guru memang memegang peranan yang menentukan.

Dapat dikatakan bahwa cara belajar yang akan dialami oleh siswa sepenuhnya ditentukan oleh pertimbangan profesional guru mengenai sifat, tujuan, materi, kemampuan awal siswa (entry behavior), sifat sumber materi dan suasana belajar. Jika seorang pendidik mampu menguasai dan menentukan metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa maka proses belajar mengajar di kelas akan berlangsung dengan baik. Hal tersebut juga akan berdampak baik terhadap hasil belajar yang dicapai siswa.

Proses pembelajaran di kelas sering kali menghadapi banyak permasalahan. Salah satunya adalah kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa merupakan sebuah bentuk interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam pembelajaran di kelas. Keaktifan dalam proses pembelajaran mempunyai peranan penting dalam rangka untuk memahami suatu materi pelajaran tertentu.

Dengan perkembangan zaman yang semakin maju, aspek pendidikan diharuskan membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menjadi lebih aktif dan kreatif. keaktifan siswa hendaklah melibatkan siswa itu sendiri agar secara langsung belajar dan

menemukan sebuah jawaban. Seringnya rasa malu siswa yang muncul untuk berkomunikasi membuat kondisi kelas tidak aktif lagi. Hal seperti ini menyebabkan rendahnya prestasi siswa. Guru hendaknya memancing keaktifan siswa dengan Strategi-strategi pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 16 November 2012 dengan guru kelas IV di SD Negeri 2 Sambiduwo, banyak siswa yang kurang menyukai mata pelajaran IPA bahkan masih banyak yang tingkat keaktifan belajarnya masih rendah. Siswa kurang antusias dalam pembelajaran IPA, malas berfikir, tidak berani bertanya, tidak berani mengungkapkan pendapat, dan lain-lain. Kurangnya Keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA disebabkan oleh strategi pembelajaran yang diterapkan guru kurang efektif. Proses pembelajaran dianggap membosankan karena dalam penyajian materi bersifat konvensional. Banyak siswa tidak memahami materi karena minimnya keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA. Sehingga banyak siswa yang bermalas-malasan di dalam kelas, berbicara sendiri, bahkan terlihat belajar dalam keterpaksaan.

Dalam proses pembelajaran IPA seharusnya guru mampu menciptakan suasana yang dapat membuat siswa antusias terhadap pembelajaran tersebut sehingga keaktifan belajar IPA meningkat. Oleh karena itu, saat pembelajaran IPA berlangsung hendaknya melibatkan seluruh siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan dalam materi yang sedang dibicarakan karena pada dasarnya pembelajaran IPA membutuhkan respon yang tinggi. Guru dapat menarik perhatian siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi. Saat ini, banyak strategi pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan strategi *Scramble*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dipandang cukup penting untuk mengadakan penelitian tindakan kelas tentang “Peningkatan keaktifan belajar melalui model

Scramble dalam mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Sambiduwur Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2012”.

langkah-langkah penerapan Strategi *Scramble* yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru bersama siswa mengenali materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Siswa diminta memperhatikan mekanisme strategi pembelajaran yang dijelaskan guru.
- 3) Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok.
- 4) Guru membagikan lembar kerja sesuai contoh.
- 5) Siswa berkelompok mengerjakan soal (kartu A), sembari mencari jawaban berdasarkan kartu jawaban (B) yang terdapat huruf yang di acak.
- 6) Kelompok yang lain bertugas menanggapi atas jawaban yang diberikan. Guru dan siswa membahas jawaban untuk mencari jawaban yang paling benar.
- 7) Kesimpulan

Setiap kegiatan mempunyai tujuan yang ingin di capai, karena tujuan merupakan sasaran yang ingin dicapai sekaligus sebagai pengarah aktivitas dan usaha yang dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan keaktifan belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Sambiduwur melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Sambiduwur mata pelajaran IPA melalui strategi pembelajaran tipe *Scramble*.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan melalui proses kerja kolaborasi dengan guru, Kepala Sekolah, dan peneliti. Hardjodipura (dalam Rubiyanto, 2011 : 97) menjelaskan bahwa PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktek tersebut, dan agar mau untuk mengubahnya.

Zainal Aqid (2009: 19), mengemukakan “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran”.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini juga dilaksanakan kolaboratif atau bersama. Peneliti bertindak sebagai guru yang melakukan tindakan pembelajaran, sedangkan guru bertindak sebagai observer. Kegiatan dalam penelitian ini dilakukan dalam empat tahap, yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengumpulan data (observing), refleksi (reflecting). Penelitian ini berbentuk deskripsi mengenai permasalahan yang terjadi dikelas IV yaitu kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA.

2. Setting Penelitian

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis, maka penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 2 Sambiduwur dengan pertimbangan pada sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian dengan judul yang sama dengan penulis. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan sejak persiapan sampai dengan penulisan

laporan penelitian secara keseluruhan akan dilakukan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu sejak bulan Desember 2012 sampai dengan bulan Februari 2013. Adapun tahap-tahap perincian kegiatan penelitian yang dilakukan dapat dijabarkan dalam tabel 1 berikut ini.

3. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data di atas, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi dan wawancara yang masing-masing secara singkat diuraikan berikut ini.

1. Observasi

Menurut Margono dalam Rubiyanto, (2011: 68-69) mendefinisikan observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian. Muhadi (2011 : 125) menyebutkan jenis-jenis observasi adalah sebagai berikut:

a. Observasi partisipan (*Participant Observation*)

Dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi ini data yang diperoleh lebih lengkap karena peneliti mengetahui dan mengalami sendiri dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi Non-partisipan (*Non-participant Observation*)

Observasi ini merupakan kegiatan observasi dimana peneliti tidak mengamati dan mengalami secara langsung, tetapi peneliti hanya mengamati, mencatat serta membuat kesimpulan dari objek yang diteliti. Sehingga pengumpulan data dengan observasi ini tidak bisa mendapatkan data secara akurat.

c. Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur merupakan jenis observasi yang telah direncanakan secara sistematis. Peneliti telah

mengetahui apa yang akan diobservasi sehingga peneliti paham tentang hal-hal yang perlu diobservasi.

d. Observasi Terbuka

Observasi terbuka ini merupakan teknik observasi dimana peneliti mencatat semua yang terjadi di dalam kelas yang nantinya akan dianalisis kemudian dibuat kesimpulan.

e. Observasi Terfokus

Observasi terfokus ini dilakukan apabila peneliti akan mencari data dengan memfokuskan masalah yang akan diteliti.

f. Observasi Sistematis

Observasi ini dilakukan dengan menekankan pada aspek penelitian kuantitatif dimana observasi dilakukan dengan menggunakan skala.

Dengan observasi peneliti dapat mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang penerapan strategi *Scramble* sebagai upaya meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Sambiduwur tahun ajaran 2012/2013.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara langsung berhadapan muka, peneliti bertanya secara lisan responden menjawab secara lisan pula (Rubiyanto, 2011: 67). Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tidak terstruktur karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis untuk mengumpulkan data sehingga yang dilakukan adalah wawancara bebas.

Menurut Mahmud (2011 : 175) menyebutkan pedoman wawancara sebagai berikut:

a. Pedoman wawancara tidak terstruktur

Pedoman wawancara tidak terstruktur merupakan pedoman wawancara dimana pewawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

b. Pedoman wawancara terstruktur

Pedoman ini dibuat secara terperinci sehingga menyerupai *checklist*. Wawancara ini dilakukan dengan persiapan secara berstruktur dimana pewawancara menentukansendiri pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih jelas mengenai keaktifan belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Sambiduwur.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunta dan Suharsimi (2006: 231), “metode dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mengetahui segala sesuatu yang melihat catatan-catatan atau dukumen-dukumen yang berhubungan dengan objek yang diteliti”. Pada penelitian dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan indetitas siswa antara lain seperti nama siswa, nomor induk, nilai rapor IPA siswa dengan melihat dokumen yang ada disekolah.

4. Tes

Tes adalah suatu cara untuk melakukan penilaian yang berbentuk tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa untuk mendapatkan data tentang nilai dan prestasi siswa tersebut yang

dapat dibandingkan dengan yang dicapai kawan-kawannya atau nilai standar yang ditetapkan.

Sumartana dalam Suwandi, (2012 : 39), mengemukakan tes merupakan suatu cara untuk melakukan penilaian yang berbentuk tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa untuk mendapatkan data tentang nilai dan prestasi siswa tersebut yang dapat dibandingkan dengan yang dicapai kawan-kawannya atau nilai standar yang ditetapkan.

Menurut Arifin Zainal (2012: 118), “tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik”.

Dalam penelitian ini tes yang digunakan oleh peneliti adalah tes uraian. Tes digunakan untuk mendapatkan nilai siswa mengenai hasil belajar pada mata pelajaran IPA pada setiap siklus.

C. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa mulai dari kondisi pra siklus, kemudian dilakukan siklus I dan siklus II. Menurut (Rohani:2010) yang menyatakan bahwa kunci pokok suatu suatu pengajaran menuntut keaktifan siswa tidak hanya guru saja. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rusman (2010 : 324) pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak menekankan dan melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan di kaji dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.

Berdasarkan penelitian dari setiap siklus, maka keaktifan belajar siswa terus meningkat secara bertahap sehingga memenuhi indikator pencapaian. Indikator keaktifan antara lain perhatian siswa saat mendengarkan penjelasan guru, keaktifan berdiskusi, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Peningkatan keaktifan belajar siswa ini juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan

Dalam pelaksanaan siklus I dan siklus II guru menerapkan strategi *Scramble* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SD. Pada kondisi pra siklus kondisi keaktifan belajar setiap indikatornya perhatian siswa saat mendengarkan penjelasan guru mencapai 45%, keaktifan berdiskusi 40%, mengajukan pertanyaan 30%, mengemukakan pendapat 35% dan menjawab pertanyaan / soal 25%. Dan hasil belajar siswa hanya mencapai 45% siswa yang memenuhi nilai KKM atau tuntas.

Dengan kondisi di atas maka dilakukan pelaksanaan siklus 1 melalui penerapan strategi *Scramble* keaktifan belajar siswa meningkat perhatian siswa saat mendengarkan penjelasan guru mencapai 70%, keaktifan berdiskusi 65%, mengajukan pertanyaan 60%, mengemukakan pendapat 45% dan menjawab pertanyaan/soal 45%. Dan hasil belajar siswa sudah mencapai 70% siswa yang memenuhi nilai KKM atau tuntas.

Berdasarkan pada hasil dari pelaksanaan siklus 1, keaktifan belajar siswa telah meningkat namun peningkatan tersebut belum memenuhi indikator pencapaian yang telah ditentukan. Usaha dalam memenuhi indikator pencapaian maka dilanjutkan ke siklus 2. Pada siklus 2 melalui penerapan strategi pembelajaran *Scramble* peningkatan keaktifan belajar perhatian siswa saat mendengarkan penjelasan guru mencapai 95%, keaktifan berdiskusi 90%, mengajukan pertanyaan 85%, mengemukakan pendapat 75% dan menjawab pertanyaan /soal 90%, sedangkan nilai siswa yang telah

mencapai KKM sebanyak 18 siswa atau 90% dari seluruh jumlah siswa. Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian berhenti pada siklus 2 karena keaktifan belajar siswa telah meningkat dan memenuhi indikator pencapaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT RemajaRosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
Jakarta: Rineka Cipta
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rubiyanto, Rubino. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Universitas
Muhammadiyah Surakarta
- Suwandi, Sarwiji. 2002. *Model Assesment Dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma
Pustaka
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Bandung : Rajagrafindo Persada.
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.